

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin yang berlangsung selama 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT) (Altahira, 2014). Namun ada kalanya ibu hamil, terutama pada ibu primigravida masih kurang menyadari kehamilan dapat berada pada status bahaya. Pada kehamilan pertama, biasanya ibu hamil belum memiliki pandangan tentang cara mengatasi masalah kehamilan yang akan dialaminya (Budiart Vivi et al., 2018). Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal (Srirezeki,dkk. 2020). Tanda bahaya selama periode antenatal seperti perdarahan pervaginam, sakit kepala hebat, bengkak pada muka dan tangan, pergerakan bayi yang kurang, ketuban pecah dini, dan lain-lain.

Berdasarkan registrasi pasien di PMB “DK” dalam 3 bulan terakhir pada tahun 2021 yaitu cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil sebesar 226 kunjungan. Dengan jumlah ibu hamil primigravida TM I-III sebanyak 44 orang. Ibu hamil trimester I sebanyak 13 orang (29,5%), ibu hamil TM II sebanyak 16 orang (36,6%) Ibu hamil TM III sebanyak 15 orang (34%). Dari hasil wawancara tertulis menggunakan kuisisioner guna menggali tingkat pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan di dapatkan hasil dari 10 responden ibu hamil, sebanyak 2 orang ibu hamil dengan kriteria pengetahuan baik, 3 orang ibu hamil dengan kriteria

pengetahuan cukup dan 5 orang ibu hamil dengan kriteria pengetahuan kurang (Register Bidan DK.2021)

Kurangnya Pengetahuan ibu hamil primigravida dapat disebabkan beberapa faktor. Yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan pada ibu hamil yaitu umur, pengalaman, pekerjaan, pendidikan. (Hermawan,2020). Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat khususnya ibu hamil. Karena apabila tanda-tanda bahaya tersebut diketahui sejak dini, maka penanganan akan lebih cepat. Mendeteksi secara dini tentang tanda bahaya tersebut akan mencegah terjadinya 3 terlambat. 3 terlambat merupakan penyebab kematian ibu yang meliputi terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai di fasilitas kesehatan, dan terlambat mendapatkan pertolongan (Katadata.2020). Keterlambatan dapat dicegah dengan mengetahui tanda bahaya dalam kehamilan, Mengenal tanda bahaya kehamilan itu memiliki peranan penting untuk mencegah atau menurunkan kematian ibu (Indriyani, 2020). Masih banyak ibu hamil yang kurang mengetahui tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan ibu tentang tanda bahaya pada kehamilan secara dini perlu diberikan melalui upaya pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur (WUS) pranikah (Farichah, dkk.,2012).

Menurut kebijakan program pemerintah pelayanan antenatal pada ibu hamil harus diberikan sesuai standar nasional minimal 6 kali selama kehamilan yaitu dua kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III (Pedoman Pelayanan ANC adaptasi kebiasaan baru.2020). Pelaksanaan pelayanan antenatal care ada 10 standar pelayanan yang harus dilakukan bidan atau tenaga

kesehatan yang dikenal dengan 10 T yaitu terdiri dari timbang berat badan, ukur tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, ukur LILA, pemeriksaan tinggi fundus, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin, skrining imunisasi tetanus toksoid, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, tes laboratorium, tata laksana kasus dan temu wicara.

Untuk mencegah timbulnya bahaya pada kehamilan maka ibu hamil perlu memeriksakan kehamilan secara rutin ke fasilitas kesehatan setempat seperti puskesmas, PMB, atau fasilitas kesehatan lainnya agar kesehatan ibu dan janin dapat terhindar dari resiko tanda bahaya kehamilan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan bisa didapatkan saat melakukan kunjungan antenatal care (Wenas, 2014). Melakukan pemberian KIE menggunakan media buku KIA akan membantu ibu mengetahui tanda bahaya dan meningkatkan minat baca buku KIA terhadap ibu hamil primigravida. Selain itu, melibatkan peran suami dan keluarga untuk selalu waspada dan memperhatikan tanda bahaya kehamilan agar mencegah terjadi komplikasi dalam kehamilan ibu.

Untuk menghindari dampak yang ditimbulkan dari ketidaktahuan akan tanda bahaya kehamilan maka diperlukan suatu asuhan dengan metode COC (*Continuity Of Care*). Asuhan dengan metode COC (*Continuity Of Care*) merupakan asuhan yang dilakukan secara komprehensif dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sampai 2 minggu pasca persalinan, memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi. Serta mengenal secara dini adanya ketidaknormalan

atau komplikasi yang terjadi dalam kehamilan (Saifudin, 2014). Dengan dilakukannya asuhan kebidanan menggunakan metode COC (*Continuity Of Care*) tersebut bidan diharapkan dapat mendeteksi secara dini dan menghindari serta mencegah komplikasi atau keluhan yang berpotensi menjadi patologi pada masa kehamilan seperti halnya kurangnya Pengetahuan tanda bahaya pada ibu hamil.

Berdasarkan data di atas maka perlu dilakukan penelitian berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “YW” di PMB “DK” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “YW” di PMB “DK” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2022

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa dapat memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “YW” di PMB “DK” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subyektif yaitu pada Perempuan “YW” di PMB “DK” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I.
- 2) Dapat melakukan pengkajian data obyektif pada Perempuan “YW” di PMB “DK” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I.

- 3) Dapat melakukan analisis data pada Perempuan “YW” di PMB “DK” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “YW” di PMB “DK” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan ilmu baru, wawasan dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dimulai dari ibu hamil, bersalin, nifas neonates. Serta dapat menjadi referensi untuk mahasiswa selanjutnya yang mendapatkan tugas yang sama.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai referensi perpustakaan bagi institusi pendidikan dan masukan bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan studi kasus tentang asuhan kebidanan komprehensif pada masa kehamilan, bersalin, nifas, neonates. Hasil asuhan ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk bahan studi kasus selanjutnya.

### **1.4.3 Bagi Tempat Praktek**

Dapat memberikan masukan kepada tenaga pelayanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan yang diberikan, selain itu dapat juga dijadikan sebagai bahan acuan bagi bidan di PMB “DK” untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan komprehensif pada perempuan.

#### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan serta keterampilan masyarakat mengenai asuhan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan perawatan bayi baru lahir.



